**ABSTRAK**

*Daya saing industri daerah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh daerah (kabupaten/ kota) yang mempunyai keunggulan strategis dalam kegiatan industri untuk pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan pendukung yang terkait meliputi akses potensial, keunikan, dan mempunyai nilai tambah yang tinggi, yang mendorong terjadinya proses industrialisasi pada tahapan pengolahan produk lanjut untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing daerah. Pengembangan daya saing industri daerah tidak terlepas dari kerangka pembangunan daerah. Sehingga, tujuan pengembangan Produk Unggulan Daerah dalam hal ini berupa peningkatan daya saing daerah sejalan dengan tujuan pembangunan daerah itu sendiri, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk membangun daya saing daerah diperlukan penciptaan dan pengembangan Produk Unggulan Daerah bagi daerah tersebut. Hal ini diperlukan agar seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh daerah tersebut dapat terfokus pada upaya untuk menciptakan daya saing industri. Kabupaten Kepulauan Sula memiliki sumber daya alam yang cukup besar. Namun sampai dengan saat ini belum dapat dikelola secara optimal karena selain teknologi yang belum mendukung, juga sarana penunjang ekonomi belum memadai. Untuk mengembangkan Produk Unggulan Daerah di kabupaten Kepulauan Sula maka harus dilakukan asesmen , menentukan kriteria-kriteria, dan melakukan startegi implementasi Produk Unggulan Daerah. Asesmen dilakukan dengan menggunakan analisis data, interview, questioner, dan perhitungan LQ. Penentuan Produk Unggulan Daerah dengan menggunakan pendekatan metode Logika Fuzzy. Analisis rantai nilai berdasarkan analisis aktivitas utama (aspek inbound logistik, operasi dan proses produksi, outbound logistik, dan aspek pemasaran dan penjualan); analisis pendukung (pengembangan teknologi, dan analisis rantai pasok). Analisis strategi pengembangan berdasarkan analisis Gap, SWOT, dan analisis Resource-Based View (RBV). Dengan menggunakan pendekatan metode Logika Fuzzy maka Produk Unggulan Daerah terpilih yaitu produk olahan Kelapa (Kopra), dengan nilai output Fuzzy 3,77 (skala Likert 1-5). Strategi pengembangan didasarkan pada faktor eksternal dan faktor internal. Strategi faktor Eksternal dengan menggunakan analisis Gap dan SWOT. Strategi faktor Internal (level korporasi/ perusahaan) dengan menggunakan analisis RBV.*

*Kata kunci : Daya Saing Industri, Fuzzy, Rantai Nilai, Resource-Based View (RBV)*